

**EKSISTENSI KESENIAN TRADISIONAL TARI TOPENG *GETAK* KALIWUNGU
DI KECAMATAN TEMPEH KABUPATEN LUMAJANG
TAHUN 1940-2013**

Fachmi Setya Istifarini, Sumarno, Marjono
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-Mail:

ABSTRAK

Kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu merupakan salah satu seni tradisional yang terdapat di Kabupaten Lumajang. Kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dibawa oleh migran yang berasal dari Madura. Para migran madura mengembangkan kesenian di tempat baru untuk melepas rindu terhadap kampung halamannya. Kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu memiliki keunikan dilihat dari gerakannya yang menggambarkan kesatria Prabu Baladewa. Tahun 1995 kesenian ini mengalami surut karena tergeser oleh kesenian yang lebih modern. Penelitian ini mendeskripsikan tentang latar belakang dan sejarah munculnya kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu Tahun 1940-2013, perubahan kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013, dan usaha-usaha untuk mempertahankan eksistensi kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2000-2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Eksistensi kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu tahun 1940-2013 mengalami pasang dan surut, sehingga kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu harus tetap dipertahankan dan dilestarikan.

Kata kunci: Eksistensi, Kesenian Tradisional, Tari Topeng *Getak* Kaliwungu.

ABSTRACT

Topeng Getak Kaliwungu Dance is one of traditional dances from Lumajang. Topeng Getak Kaliwungu Traditional Dance is originally come from Madura. The immigrant from Madura brought this traditional dance in this new place to remember their beloved hometown. Getak Kaliwungu has its own characteristics from the movement that represent Prabu Baladewa, a hero from Java. In 1995, this traditional dance was forgotten. It was caused by the existence of new modern dances. This research will describe about the background and the history of Topeng Getak Kaliwungu Traditional Dance in 1940-2013, the changes of this traditional dance in Tempeh, Lumajang from 1940 until 2013, and the ways to maintain the existence of Topeng Getak Kaliwungu traditional dance in Tempeh, Lumajang by the year 2000-2013. This research used the methods of historical research. Topeng Getak Kaliwungu Traditional Dance should be maintained in this modern era, because we need to preserve this precious inheritance.

Keywords: Existence, Traditional Dance, Topeng *Getak* Kaliwungu Dance.

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku yang beraneka ragam. Keragaman budaya yang tersebar merupakan akar kebudayaan yang menjadi identitas bagi bangsa Indonesia. Kebudayaan adalah seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan bermasyarakat yang dijadikan milik manusia sebagai hasil belajar. Kebudayaan bangsa Indonesia hingga dewasa ini dapat digambarkan sebagai tumpukan pengalaman budaya terdiri dari lapisan-lapisan yang terbentuk sepanjang sejarahnya (Sedyawati, 2006:317). Adanya lapisan-lapisan tersebut menyebabkan perubahan pada periode tertentu. Kebudayaan dibagi menjadi tujuh unsur yaitu : (1) sistem mata pencaharian; (2) sistem teknologi; (3) sistem kemasyarakatan; (4) bahasa; (5) sistem pengetahuan; (6) religi; dan (7) kesenian (Koentjaraningrat, 2002:2).

Kesenian adalah salah satu ketujuh unsur kebudayaan yang bersifat universal. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang memiliki bermacam-macam kesenian tradisional. Salah satu kesenian yang terdapat di Kabupaten Lumajang adalah kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu berdiri pada tahun 1940 yang dibawa oleh migran yang berasal dari Madura. Latar belakang munculnya kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dilihat dari kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya dan migrasi orang-orang Madura ke Lumajang. Kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu memiliki ciri khas yang unik dilihat dari gerakannya menggambarkan sosok kesatria Prabu Baladewa. Atribut yang digunakan oleh penari memakai topeng berwarna putih sesuai karakter tokoh Prabu Baladewa dan memakai sapu tangan sebagai pengganti senjatanya (Wawancara dengan Bapak Machrus Ali, selaku Seniman Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, Tanggal 05 Desember 2013).

Maksud dalam penulisan judul “Eksistensi Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013”, adalah

keberadaan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013 memakai kedok berupa topeng dengan musik iringan tari menggunakan *Kenong Telok* yang menggambarkan kesatria kelana Prabu Baladewa yang harus dilestarikan agar generasi seterusnya bisa menikmati.

Penulisan ini secara tematikal bertema tentang Kepariwisata Sejarah dan Kebudayaan, dari tema ini sehingga dibuat judul tentang Eksistensi Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013. Secara spasial (tempat) penelitian di Kabupaten Lumajang khususnya di Desa Kaliwungu Kecamatan Tempeh karena merupakan tempat berdirinya Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai sejak tahun 1940 sampai tahun 2013.

Permasalahan yang dibahas adalah :

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana awal munculnya kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang pada tahun 1940?
2. Bagaimana perubahan kesenian tradisional kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 1940-2013?
3. Usaha-usaha apa saja yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2000-2013?

Tujuan penelitian ini adalah:

1. untuk mendeskripsikan awal munculnya kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940;
2. untuk menganalisis perubahan kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013;
3. untuk menganalisis usaha-usaha yang dilakukan untuk mempertahankan pelestarian kesenian tradisional Tari

Topeng Getak Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2000-2013.

Manfaat penelitian ini adalah:

1. bagi Pembaca, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Lumajang;
2. bagi Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan ilmu sejarah khususnya tentang sejarah budaya;
3. bagi Masyarakat Umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Lumajang untuk tetap melestarikan budaya daerah terutama kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu;
4. bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan inspirasi bagi pemerintah daerah Kabupaten Lumajang dalam mengembangkan potensi budaya terutama kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang terdiri dari proses heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi budaya dengan konsep difusi dan menggunakan teori fungsional. Antropologi budaya adalah cabang dari antropologi yang menyelidiki kebudayaan pada umumnya dan berbagai kebudayaan bangsa di dunia (Wiranata, 2002:5). Dalam telaahnya menyelidiki bagaimana manusia mampu berkebudayaan dan mengembangkan kebudayaannya sepanjang masa. Penelitian ini menggunakan konsep difusi yang artinya rangkaian proses penyebaran (imigrasi) manusia sebagai pendukung budaya (Wiranata, 2002:116).

Penelitian ini menggunakan teori fungsional yang artinya teori ini membawa seseorang memikirkan sistem sosial budaya sebagai semacam organisme yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan tetapi juga memberikan pemeliharaan, stabilitas, dan kelestarian hidup

(Kaplan, 1999:101). Hal ini yang menjadikan perkembangan kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu sebagai kebutuhan yang harus dipenuhi agar dapat dipertahankan, karena jika sistem fungsional tidak dipenuhi maka akan mengalami disintegrasi dan mati.

PEMBAHASAN

Asal Mula Kesenian Tradisional Kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940

1. Latar belakang kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

Latar belakang munculnya kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang berkaitan dengan kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, serta migrasi orang-orang Madura yang datang ke Lumajang.

a. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat di desa Kaliwungu menjadi salah satu latar belakang munculnya kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Orang-orang Madura yang bermigrasi di desa Kaliwungu mempunyai kesibukan sehari-hari di sawah. Salah satu migran yang bernama Pak Salang mempunyai ide untuk mengembangkan budaya di tempat asalnya yaitu Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Untuk mengisi waktu senggang, Pak Salang mendirikan kesenian tradisional ini selama menunggu masa panen tiba. Respon masyarakat terhadap ide yang dilakukan Pak Salang sangat positif sekali. Masyarakat tertarik untuk menanggapi Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Pada saat itu upah yang diterima tidak begitu besar, tetapi Pak Salang bersama teman-temannya sudah merasa senang dengan menampilkan pertunjukan seni tradisional tersebut. Pak Salang beralasan bahwa mengembangkan seni tradisional yang dibawa ke tempat tinggal barunya sudah mengobati rindu terhadap kampung asalnya di Madura. Kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu hanya dijadikan sebagai penghasilan tambahan jika menunggu masa panen datang (Hasil wawancara dengan Mbah Dimo Erfan selaku

seniman di Kabupaten Lumajang, Tanggal 20 September 2014).

b. Kondisi Sosial Budaya

Munculnya kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dilatarbelakangi dengan kondisi sosial budaya. Pada dasarnya wilayah di Kabupaten Lumajang tidak memiliki penduduk asli. Kelompok etnis yang terdapat di Kabupaten Lumajang diantaranya adalah Jawa, Madura, Arab, dan China. Oleh karena itu, terdapat nilai budaya yang dapat menjadi perkembangan sosiokultural di wilayah Kabupaten Lumajang (Wawancara dengan Bapak Machrus Ali selaku seniman di Kabupaten Lumajang tanggal 08 Mei 2014).

Mayoritas Penduduk Kabupaten Lumajang beragama Islam dan dikenal sebagai pemeluk agama Islam yang sangat kuat. Nilai-nilai Islam sangat dipegang erat dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun masyarakat Kabupaten Lumajang memeluk agama Islam dengan taat, namun mereka belum sepenuhnya meninggalkan bentuk-bentuk kepercayaan lama. Peran ulama masih sangat menonjol dalam kehidupan masyarakat Lumajang. Sehingga masih muncul tata nilai dan perilaku yang berdasarkan kepercayaan lama yang telah ada sebelum agama Islam hidup subur di daerah ini.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di desa Kaliwungu adalah petani, baik itu pemilik tanah maupun petani penggarap serta buruh tani. Keadaan sosial budaya masyarakat yang agraris suka hidup mengelompok membuat masyarakat mempunyai kebudayaan dan adat istiadat tertentu. Masyarakat agraris cenderung mempertahankan budaya dan adat istiadatnya sehingga masyarakat desa kaliwungu mempunyai ide memunculkan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu.

c. Migrasi Orang-orang Madura ke Lumajang

Pada tahun 1806 terdapat desa-desa orang Madura di pojok timur keresidenan-keresidenan Jawa terdapat 25 desa di Pasuruan, 3 desa di Probolinggo, 4 desa di Lumajang, 22 desa di Puger (Jember) dan 1 desa di Panarukan. Pada

tahun 1846, populasi orang Madura di pojok timur Jawa diperkirakan berjumlah 498.273, serta sedayu sekitar 240.000. jumlah total etnis Madura di Jawa adalah 1.055.915 (Syamsuddin, 2007:163).

Pada pertengahan abad ke-19 hampir separuh penduduk Kabupaten Lumajang adalah orang Madura. Hal ini disebabkan karena dibukanya perkebunan partikelir yang membutuhkan banyak karyawan di Kabupaten Lumajang. Adapun salah satu faktor dominan para migran Madura pindah ke daerah Lumajang dan Jember dilatarbelakangi oleh masalah ekonomis. Para migran Madura beranggapan bahwa di tempat baru memiliki prospek masa depan yang baik untuk mencukupi keluarganya.

Terjadinya gelombang migrasi yang jumlahnya semakin besar, mendorong para migran berusaha membentuk pemukiman sendiri yang terpisah satu sama lain. Pemukiman orang Madura biasanya didasarkan unsur-unsur dengan membawa dan mengembangkan seni tradisional dari daerah tempat tinggalnya. Migran Madura menyebar didaerah Kecamatan Tempeh, Kecamatan Yosowilangun, Kecamatan Pasirian. Migrasi orang Madura ke daerah Lumajang yang dari sisi ekonomi didominasi oleh perkebunan dan pertanian melahirkan sebuah kebutuhan akan hiburan untuk melepas rindu pada kampung asalnya.

Terjadinya gelombang migrasi sekelompok etnis Madura membawa dan mengembangkan budaya asalnya. Pengembangan budaya asalnya itu dilakukan karena pada waktu senggang mereka memerlukan hiburan. (Hasil wawancara dengan Bapak Dimo Erfan selaku seniman Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, Tanggal 15 Juni 2014). Pengembangan budaya asalnya itu juga untuk menjalin interaksi dengan orang sesukunya. Hal ini dilakukan untuk menjalin solidaritas agar jati diri dan budayanya di tempat perantauan tetap terbina dengan baik.

Selain itu para migran Madura membawa dan mengembangkan seni-seni tradisional dari daerah asalnya seperti seni Macopat, seni Tandhak, kesenian Tari Topeng *Getak*, Sandhur, dan lain-lain (Hasil wawancara dengan

Bapak Machrus Ali selaku seniman di Kabupaten Lumajang, tanggal 28 Juni 2014). Salah satu kesenian yang unik dan menarik adalah kesenian Tari Topeng *Getak*, karena salah satu migran Madura menetap di desa Kaliwungu sehingga kesenian ini diberi nama kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu selanjutnya berkembang di Kabupaten Lumajang berkat generasi-generasi penerus dari keluarga yang awalnya membawa kesenian tradisional ini.

2. Sejarah Munculnya kesenian tradisional Tari Topeng

Getak Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940

Setiap kesenian yang bersifat tradisional memiliki latar belakang atau sejarahnya, begitu juga dengan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Keberadaan Tari Topeng *Getak* tidak terlepas dari seni pertunjukan Topeng Dalang yang populer di dalam masyarakat Madura. Topeng Dalang memiliki asal usul perkembangan yang panjang terkait dengan keberadaan pemerintah di Madura sekitar abad XVI ketika Islam diterima di lingkungan Keraton di Madura (Hidayat, 2009:38).

Kesenian Tari Topeng *Getak* yang ada di desa Kaliwungu tidak lepas dari sejarah keluarga Pak Salang yaitu kakek buyut dari Mbah Senemo. Pada tahun 1935 Pak Salang meninggalkan tanah kelahirannya. Alasan Pak Salang meninggalkan tanah kelahirannya karena ingin mengadu nasib di Kabupaten Lumajang tepatnya di Desa Kaliwungu. Berada di tempat perantauan, Pak Salang seringkali merasa rindu pada kampung asalnya yang selalu ramai oleh pertunjukan seni. Pada akhirnya Pak Salang berinisiatif menumbuhkan seni tradisional yang sudah ada di tempat asalnya. Pak Salang mengajak sahabat-sahabatnya yang berada di tempat baru untuk membentuk seni tradisioanal Tari Topeng *Getak* yang sudah ada di daerah asalnya. Tahun 1938 Pak Salang pergi ke Pulau Madura untuk megambil seperangkat alat musik serta 2 buah topeng untuk melanjutkan keinginannya. Kepergian Pak Salang ke Pulau Madura inilah yang memulai adanya kesenian Tari Topeng *Getak* di desa Kaliwungu (Hasil

wawancara dengan Mbah Dimo Erfan selaku seniman di Kabupaten Lumajang, tanggal 08 Mei 2014).

Perubahan Kesenian Tradisional Tari Topeng Getak Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013

1. Pementasan Kesenian Tradisional Tari Topeng Getak Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013

a. Atribut Kesenian Tari Topeng Getak Kaliwungu

Pada sebuah pertunjukan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu diperlukan elemen-elemen pendukung agar makna yang disampaikan kepada penonton dapat dikomunikasikan dengan baik. Keunikan atribut yang terdapat pada seni tradisional ini adalah topeng yang digunakan sebagai penutup muka penari.

Tahun 1940 kesenian Tari ini masih berbentuk sederhana, busananya hanya memakai rompi, celana pendek warna hitam, dan sampur. Tahun 1945 busananya masih tetap dan tidak mengalami pergeseran karena masih belum mempunyai ide untuk mengembangkan kreativitas dalam membuat busana. Tahun 1948 kostum yang digunakan sudah mengalami kemajuan dengan berubah warna lebih mencolok disesuaikan dengan karakter orang Madura. Tahun 1960 busana kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu lebih busana yang digunakan lebih menarik bagian atas kepala menggunakan aksesoris jamang, celana rapek hitam, gongseng, serta sapu tangan pengganti senjata Prabu Baladewa (Wawancara dengan Mbah Dimo Erfan, selaku pelaku seni Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, Tanggal 03 Mei 2014).

Tahun 2001 busana yang dikenakan dalam kesenian Tari Topeng *Getak* mengalami perubahan lagi, karena para seniman sudah mulai memodifikasi lebih modern. Penambahan berbagai aksesoris yang digunakan sesuai dengan perkembangan zaman. Busana yang digunakan diantaranya : bagian atas (hiasan kepala) menggunakan jamang, hiasan leher menggunakan kalung panjang yang terbuat dari bahan beludru, hiasan tangan dibagian

pergelangan tangan dihiasi pols dekker, bagian bawah mengenakan celana bordir hitam, stagen, hiasan kaki menggunakan kaos kaki, sapu tangan adalah aksesoris terakhir yang digunakan sebagai pengganti senjata Prabu Baladewa (Wawancara dengan Ibu Dwi, selaku Pengelola Kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, Tanggal 05 Mei 2014).

b. Instrumen Musik Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu

Musik tradisional adalah musik yang hidup di masyarakat secara turun-temurun dan dipertahankan sebagai sarana hiburan. Tahun 1940 Alat musik yang digunakan pada kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu masih sangat sederhana. Peralatannya terdiri dari kentongan yang terbuat dari bambu, musik *kenong tello*, terompet atau *saronen* yang dibawa dari daerah asalnya di Pulau Madura. Tahun 1960 instrumen musik pada kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu terjadi pergeseran dengan penambahan alat musik kendang besar. Fungsi kendang besar ini sebagai pemurba (pengatur irama).

Tahun 1980 terdapat penambahan alat musik kendang dengan jenis Kendang Jidor dan Kendang Ketipung. Fungsi instrumen musik Kendang Jidor untuk memberikan dinamika aksan-aksan yang terdapat pada kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, sedangkan fungsi dari Kendang Ketipung hanya sebagai pengiring pada alat musik Kendang Besar. Tahun 1990 instrumen musik kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu mengalami pergeseran dengan adanya penambahan alat musik Kempul dan Gong. Fungsi Kempul dan Gong adalah sebagai finish dari sebuah lagu dan irama (Hasil wawancara dengan Bapak Suroso, selaku penabuh Gamelan Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, Tanggal 10 Mei 2014).

c. Pementasan Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu

Pementasan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dapat dilaksanakan di tempat tertutup maupun di tempat terbuka. Pementasan di tempat tertutup umumnya

dilakukan untuk acara-acara resmi yang tidak melibatkan masyarakat umum, acara hiburan di instansi-instansi pemerintah, di perguruan tinggi dan lain sebagainya. Pementasan di tempat-tempat seperti diatas umumnya tidak memiliki tujuan lain selain hiburan. Pementasan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu yang sering dijumpai di tempat terbuka seperti halaman yang luas atau lapangan.

Awalnya pementasan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dilakukan secara sederhana hanya sebatas halaman yang diberi terop. Seiring perkembangan waktu bentuk pementasan dimodifikasi dengan menggunakan panggung agar lebih menarik penonton yang sedang menyaksikan pertunjukan.

Selain itu pementasan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dilaksanakan didalam gedung. Pementasan ini biasanya pada saat mendapat undangan dari Dinas Pemerintah dalam acara penyambutan tamu serta pada saat mengikuti festival di luar negeri. Pementasan yang lain biasanya di jalan raya atau *karakan* pada saat acara karnaval yang biasanya dilaksanakan setiap tahun di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu seniman kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, pementasan kesenian ini disesuaikan dengan kebutuhan, situasi dan kondisi penyelenggara. Pelaksanaan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu juga disesuaikan dengan acara serta kesepakatan pihak yang mengundang. (Wawancara Kepada Bapak Tirta, seniman yang ada di Kaliwungu, Tanggal 15 Mei 2014).

2. Pergeseran Fungsi Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013

Perkembangan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kabupaten Lumajang dari pertama diciptakan sampai sekarang memiliki perubahan fungsi. Tahun 1940 kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu diciptakan untuk pelipur rindu terhadap kampung asalnya karena di daerah Lumajang masih jarang dengan hiburan. Seiring dengan perubahan fungsi pada pertunjukan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu yang mengalami perubahan dimana pada awalnya dipertunjukkan untuk

mengisi waktu senggang sebagai tarian awal pada kesenian sandur, kini kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu menjadi tarian yang berfungsi sebagai sarana hiburan baik penyambutan tamu, hajatan perkawinan, khitanan maupun acara besar lainnya.

Usaha Pelestarian Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 2000-2013

1. Pihak yang Melestarikan Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang

a. Pemerintah Daerah

Usaha pelestarian kesenian tradisional tidak terlepas dari peranan pemerintah daerah dengan mengadakan pembinaan terhadap sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Lumajang. Selain itu, Kantor Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Lumajang juga mempromosikan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dalam Asia Amazing Festival di Swiss.

Tahun 2008 kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu mulai diikuti pada acara Hari Jadi Lumajang (HARJALU) yang diadakan oleh pemerintah daerah. Selain mengikutsertakan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu pada festival pemerintah daerah juga memberikan bantuan dana. Anggaran dana yang diberikan digunakan untuk memperbarui dan memperbaiki perlengkapan seperti tata rias, kostum, dan instrumen musik (Hasil Wawancara dengan Ibu Silvia, selaku seniman di Kabupaten Lumajang, Tanggal 22 Mei 2014).

b. Seniman

Usaha yang dilakukan para seniman untuk melestarikan kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu adalah dengan melakukan pengkaderan secara rutin. Pada tahun 2000 Pak Machrus Ali mulai melakukan pembinaan kepada generasi-geberasi muda. Hal ini dilakukan di sanggar yang ada di Kabupaten Lumajang dengan kerjasama Bapak Parmin Ras. Selain itu, Bapak

Machrus Ali juga melakukan pendekatan personal kepada generasi muda dengan memberikan gambaran secara jelas dan pentingnya pelestarian budaya daerah (Hasil wawancara dengan Bapak Machrus Ali selaku seniman di Kabupaten Lumajang, tanggal 15 Mei 2014).

Tahun 2010 kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu tampil pada acara festival Asia Amazing Culture (ACC) di negara Swiss. Berkat usaha Pak Parmin Ras seni tradisional ini dikenalkan kepada seniman-seniman luar negeri bahwa di Kabupaten Lumajang mempunyai tarian khas tradisional yang sangat unik.

c. Masyarakat

Peran masyarakat dalam upaya pelestarian kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu sangat penting agar mampu bersaing dengan kesenian modern. Salah satu upaya yang dilakukan n menanamkan rasa cinta kesenian tradisional. Hal ini bisa dilakukan dengan menghimbau generasi muda untuk menonton pertunjukan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu yang biasanya pada acara karnaval, orang punya hajat dan sebagainya.

Selain itu, mengikutsertakan putra-putrinya dalam sanggar-sanggar kesenian tari yang ada di Kabupaten Lumajang misalnya Sekar Arum, Sanggar Palupi yang sekarang masih melatih kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu (Hasil wawancara dengan Bapak Tirta, selaku Masyarakat Kaliwungu, Tanggal 25 Mei 2014).

2. Tantangan-tantangan yang harus dihadapi Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang.

a. Pewarisan Kesenian Tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu

Eksistensi kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu sangat tergantung pada proses pewarisan dari generasi ke generasi penerus. Salah satu penyebab proses pewarisan yang tidak berjalan dengan baik adalah generasi uda kurang tertarik untuk melanjutkan upaya pengembangan. Proses pewarisan selama ini dilakukan hanya sebatas dikalangan sanggar Sekar Arum milik Pak Parmin Ras. Hal itulah yang menjadi salah satu faktor penghambat kesenian Topeng *Getak* Kaliwungu untuk terus berkembang.

b. Pengelolaan Keuangan

Sumber keuangan seniman Tari Topeng *Getak* Kaliwungu selama ini tergantung pada pendapatan yang diperoleh dari hasil pertunjukan. Masalah yang timbul terletak pada pemeliharaan perlengkapan dalam kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu seperti kostu, instrumen musik dan lainnya. Dana untuk pemeliharaan yang didapatkan dari hasil pertunjukan tidak mencukupi untuk merawat bahkan untuk melakukan inovasi baru terhadap perlengkapan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu. Upaya untuk mengajukan dana kepada pemerintah daerah setempat pernah dilakukan oleh seniman yang bernama Machrus Ali, namun sampai saat ini tidak ada kejelasan.

c. Kurangnya Kreativitas Seniman

Salah satu penyebab terhambatnya perkembangan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu adalah karena ketidakmampuan para seniman dalam menghadapi tantangan zaman. Hal ini dilatarbelakangi oleh tingkat pendidikan yang dimiliki para seniman. Sebagian besar para pemain kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu hanya mengenyam pendidikan SD, SMP saja. Latar belakang pendidikan para seniman kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu ini menyebabkan kurangnya upaya dalam menghadapi tantangan zaman.

d. Apresiasi Masyarakat

Apresiasi masyarakat terutama generasi muda terhadap kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu sangat kurang sekali. Berhasil atau tidaknya suatu seni pertunjukan dapat dilihat dari tingkat apresiasi penonton sebagai wujud antusias mereka terhadap pementasan kesenian tradisional ini. Bentuk apresiasi masyarakat Kabupaten Lumajang tidak hanya sebagai penonton saja tetapi juga turut berpartisipasi sebagai pelaku seni yang terlibat langsung dalam menunjang tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional ini.

e. Perkembangan Budaya Modern dan Pengaruh Globalisasi

Pengaruh globalisasi yang terjadi saat ini membawa dampak yang begitu besar terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Masuknya unsur teknologi dan

informasi sebagai bentuk globalisasi yang melanda Indonesia pada tahun 1990 menyebabkan minat masyarakat terhadap kesenian tradisional mulai menurun. Akibat dari proses globalisasi, masyarakat lebih memilih hal-hal yang bersifat efektif dan efisien. Masyarakat lebih memilih melihat hiburan secara tidak langsung melalui tayangan televisi, VCD, dan sarana informasi lainnya yang lebih efektif dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan dalam pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan yang sekaligus menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Kesimpulan yang pertama yaitu asal mula kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu berhubungan dengan kondisi ekonomi, kondisi sosial budaya, serta migrasi orang-orang Madura yang datang ke Lumajang. Kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu dibawa oleh Migran Madura yang bernama Pak Salang yang pada awalnya dikembangkan karena untuk melepaskan rindu pada kampung asalnya.

Kesimpulan yang kedua yaitu perubahan kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun 1940-2013. Pada perkembangannya kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu mengalami perubahan mulai dari pementasannya yaitu atribut dan instrumen musik yang digunakan pada saat pertunjukan. Adanya perubahan yang terdapat dalam pertunjukan kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu sehingga mendapat perhatian dikalangan masyarakat pada tahun 1980-1990. Pada tahun 2000 keatas, masuknya kesenian modern seperti karaoke, dangdut, membuat kesenian ini kurang diminati oleh masyarakat.

Kesimpulan yang ketiga adalah usaha pelestarian kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu di Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun 2000-2013. Usaha pelestarian seni tradisional ini memerlukan berbagai pihak diantaranya peran pemerintah daerah, seniman, dan masyarakat. Hal ini diperlukan untuk

menjaga agar kesenian tradisional Tari Topeng *Getak* Kaliwungu tidak mengalami kepunahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Fachmi Setya Istifarini mengucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Sumarno, M.Pd, dan Bapak Drs. Marjono, M.Hum, yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Kaliwungu yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Bapak Machrus Ali., selaku seniman Tari Topeng *Getak* Kaliwungu yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- [1] Hidayat, R. 2009. *Jelajah Jejak-jejak Seni Tari Etnik Jawa Timur*. Malang : Gantar Gumelar Press.
- [2] Koentjaraningrat. 2002. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Sedyawati, E. 2006. *Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Jurnal

- [4] Syamsuddin, M. 2007. Agama, Migrasi, dan Orang Madura. *Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol. VIII (2) : 162-175.

Wawancara

- [5] Bapak Dimo Erfan, selaku seniman di Kabupaten Lumajang, Tanggal 20 September 2013, 03 Mei 2014, 08 Mei 2014, 15 Juni 2014.
- [6] Ibu Dwi Suwarsiningsih, selaku Ketua Sanggar Palupi, Tanggal 05 Mei 2014.
- [7] Bapak Machrus Ali, selaku penari kesenian Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, Tanggal 05 Desember 2013, 08 Mei 2014, 15 Mei 2014, 28 Juni 2014.
- [8] Ibu Silvia, selaku seniman di Kabupaten Lumajang, Tanggal 25 Mei 2014.
- [9] Bapak Suroso, selaku penabuh Gamelan Tari Topeng *Getak* Kaliwungu, Tanggal 10 Mei 2014.
- [10] Bapak Tirta, selaku seniman di desa Kaliwungu, Tanggal 15 Mei 2014, 25 Mei 2014.